



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA KELAS V DENGAN MENGGUNAKAN  
METODE PROBLEM SOLVING**

Emilia<sup>1</sup>, Wasitohadi<sup>2</sup>, Theresia Sri Rahayu<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana<sup>123</sup>  
e-mail : [292015074@student.uksw.edu](mailto:292015074@student.uksw.edu)<sup>1</sup>, [Wasito.hadi@uksw.edu](mailto:Wasito.hadi@uksw.edu)<sup>2</sup>, [th.rahayu@gmail.com](mailto:th.rahayu@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak**

Pembelajaran Matematika merupakan pembelajaran yang dianggap sulit dan kurang menyenangkan bagi siswa. Upaya meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas V di Sd Negeri Ledok 05 Salatiga dengan menggunakan metode pembelajaran Problem Solving. Problem Solving (Pemecahan Masalah) merupakan suatu metode pembelajaran yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisis situasi, dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan menghasilkan suatu penemuan sehingga dapat mengambil suatu tindakan untuk mencapai sasaran. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran Matematika, dengan mempersiapkan suatu perencanaan, tindakan, observasi, serta refleksi Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan terjadinya suatu peningkatan terhadap hasil belajar siswa di Sd Negeri Ledok 05 Salatiga. Hal ini ditunjukkan pada presentase hasil belajar siswa pada siklus 1 menunjukkan 32%, pada siklus II 41% peningkatan ini berdampak positif terhadap sebuah hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Problem Solving dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas V SD Negeri Ledok 05 Salatiga.

**Kata Kunci : Hasil Belajar, Metode Problem Solving**

**Abstract**

*Mathematics learning is learning that is considered difficult and less enjoyable for students. Efforts to improve Mathematics learning outcomes in class V students in Sd Negeri Ledok 05 Salatiga using the Problem Solving learning method. Problem Solving (Problem Solving) is a learning method that includes the ability to search for information, analyze situations, and identify problems with the aim of producing an invention so that it can take an action to reach the goal. The research conducted is classroom action research that aims to improve student learning outcomes specifically in learning Mathematics, by preparing a plan, action, observation, and reflection The results of the research conducted shows an increase in student learning outcomes in Ledok 05 Sd Negeri Salatiga . This is shown in the percentage of student learning outcomes in cycle 1 shows 32%, in the second cycle 41% this increase has a positive impact on a student's learning outcomes in Mathematics learning. So from that it can be concluded that learning using the Problem Solving model can improve learning outcomes of students in class V of SD Negeri Ledok 05 Salatiga.*

**Keywords: Learning Outcomes, Problem Solving Method, Increase**

@Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2019

✉ Corresponding author :

Address :

Email : [292015074@student.uksw.edu](mailto:292015074@student.uksw.edu)

Phone

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah dilaksanakan karena ada faktor yang mempengaruhi. Dengan demikian siswa diharapkan dapat meningkatkan keterlibatannya dalam kegiatan pembelajaran dan tentunya dapat meningkatkan pemahamannya sendiri terhadap pokok bahasan sifat-sifat bangun datar. Oleh karena itu pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara yaitu untuk menciptakan masyarakat yang cerdas dan pintar. Pada dunia pendidikan, khususnya proses belajar mengajar mempunyai banyak sarana dan materi yang secara representatif dapat membantu tercapainya tujuan belajar dalam setiap pembelajarannya. Belajar dan pembelajaran adalah bagian dari pendidikan.

Kurikulum 2013 di sekolah dasar menerapkan pembelajaran berbasis tematik. pembelajaran tematik terpadu ialah suatu model pembelajaran yang menggunakan tema antar mata pelajaran. (Permedikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, 2016 :3) Mata pelajaran Matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit dan rumit bagi siswa. Menurut Aryanto (2011:207) matematika sebagai cabang ilmu pengetahuan yang terorganisir secara sistematis, pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi, pengetahuan dasar tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk. Oleh karena itu, untuk mempelajari mapel matematika diperlukan daya analisis yang cukup tinggi agar dapat memahami konsep-konsep matematika dalam kehidupan dengan benar dan tepat dalam berhitung.

Namun dalam kenyataannya bahwa pada pembelajaran matematika sebagian siswa kelas 5 SD Negeri Ledok 05 Salatiga memiliki hasil belajar yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai tes tengah semester bahwa banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 60 pada pembelajaran Matematika. Terbukti saat peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas 5 dari hasil tes tengah semester (TTS) menunjukkan bahwa dari 37 siswa kelas 5 hanya 8 siswa yang tuntas KKM. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran hanya dipandang sebagai objek pembelajaran saja. Sebagian besar siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika, mereka hanya mendengarkan apa yang

dikatakan guru, sehingga pada saat proses pembelajaran siswa merasa bosan bahkan mereka merasa jenuh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Kondisi pembelajaran yang seperti tersebut di atas akan berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran. Image siswa terhadap mapel matematika menjadi bergeser dari materi yang menyenangkan menjadi mata pelajaran yang membosankan.

Pembelajaran matematika bukan lagi menjadi mata pelajaran yang menarik untuk dipelajari, menantang untuk dikaji/digali dan merangsang untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kurun waktu tertentu, kondisi pembelajaran seperti ini menyebabkan minat siswa untuk mempelajari matematika menjadi menurun. Menurunnya minat siswa dalam mempelajari matematika akan berdampak pada rendahnya tingkat pemahaman dan berakibat rendahnya hasil belajar matematika

Berdasarkan keadaan tersebut, salah satu faktor utama yang menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika lebih banyak ditentukan oleh cara mengajar guru. Guru secara profesional dituntut untuk dapat mengembangkan model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi kelas. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus mampu membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap isi materi pelajaran. Selain itu, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus memperhatikan faktor ketercapaian tujuan dan kompetensi dasar serta spesifikasi materi. Keterlibatan dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran menjadi prioritas pencapaian pembelajaran.

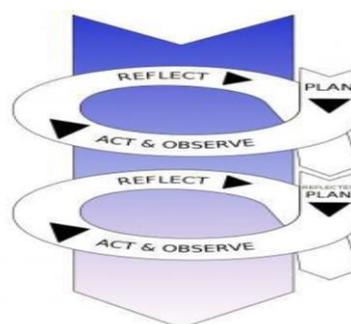
Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah metode pembelajaran Problem Solving. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Solving dalam aplikasinya akan lebih membuat pemahaman pada konsep dasar yang dihubungkan dengan pengetahuan dan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Krulik & Rudnick (1996:218) metode problem solving dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang konstruktif, karena metode pembelajaran problem solving atau pemecahan masalah merupakan ketrampilan utama yang harus dimiliki siswa ketika mereka meninggalkan kelas untuk memasuki dan melakukan aktifitas pada dunia nyata. Beberapa penelitian yang sudah menggunakan

metode problem solving antaranya adalah Penelitian yang berjudul “ Penerapan Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving) pada mata pelajaran Matematika Kelas IV di MI Ma’arif NU Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016 ,yang dilakukan oleh Limbar Novaztiar penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas IV dimana peneliti memecahkan masalah pada pelajaran matematik. Penelitian yang berjudu “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Solving Menggunakan Media Kartu Pecahan Siswa Kelas 4SD Negeri Kalikuto Grabag Kota Magelang Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016” oleh Rizki Harlinda Putri model pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 4 SD Kalikuto Grabag kota Magelang. tujuan yang akan dicapai dalam pemecahan masalah berkaitan langsung dengan permasalahan yang ada pada kehidupan sehari-hari. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan menggunakan rancangan model Kemmis dan Mc Taggart.Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015: 91) bahwa kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

Adapun rumusan masalah pada penelitian merupakan pernyataan rinci dan lengkap , mengenai ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti :Bagaimana langkah-langkah pembelajaran Problem solving dapat meningkatkan hasil belajar Matematika bagi siswa kelas 5 SD Negeri Ledok 05 Salatiga,Apakah dengan menggunakan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar matematika bagi siswa kelas 5 SD Negeri Ledok 05 Salatiga.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model PTK yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model spiral, yang dikemukakan oleh C.Kemmis dan MC Tagart (1998), yang penelitian ini menggunakan minimal 2 siklus yang masing-masing penelitiannya terdiri dari 3 langkah , yaitu perencanaan ,tindakan, observasi, serta refleksi. Secara lebih jelas akan ditunjukkan dalam gambar 3.1 berikut ini :



**Gambar 3.1**

Model Spiral C. Kemmis dan Mc. Taggart

Berdasarkan gambar 3.1 prosedur yang akan dilakukan dalam PTK terdiri dari duasiklus, dengan catatan apabila dalam dua siklus sudah mencapai tujuan yang diinginkan. Namun bila pada siklus II belum tercapai tujuan penelitian, maka akan dilakukan ke siklus berikutnya sampai dengan tercapai. Tahapan penelitian pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Melakukan analisis permasalahan pembelajaran kemudian membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terlampir tentang „membuat kisi-kisi pengukuran hasil belajar, membuat lembar observasi tindakan pendekatan metode *Problem Solving* , membuat instrumen butir soal.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan dan observasi

Pada tahap ini, yang akan dilakukan yaitu mengimplementasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun agar pembelajaran lebih terarah sesuai materi yang disampaikan. Selama proses pembelajaran dilakukan observasi untuk mengobservasi apakah kegiatan pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan RPP. Kegiatan ini dilakukan oleh guru kelas dan dibantu teman sejawat yang berperan sebagai observer pada saat pelaksanaan pembelajaran.

3. Tahap Refleksi

Pada tahap ini, yang akan dilakukan yaitu merefleksi pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan metode pembelajaran *Problem Solving* dengan menunjukkan kelebihan dan kekurangan yang didapat dalam pelaksanaan. Hasil refleksi siklus I akan digunakan untuk acuan dalam menentukan pelaksanaan siklus II. Kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari hasil

belajar pada semester I tahun pelajaran 2017/2018 dan data primer yang diperoleh dari skor tes, sikap dan keterampilan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik tes dan nontes. Instrumen yang akan digunakan dalam teknik tes adalah butir soal dan instrumen yang digunakan dalam teknik nontes berupa lembar observasi yang dilengkapi dengan rubrik pengukuran keterampilan. Pembuatan rubrik pengukuran mengacu dalam kisi-kisi instrument penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif komparatif artinya teknik yang di gunakan untuk yang membandingkan hasil belajar rata-rata siklus I dan siklus II.

**HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

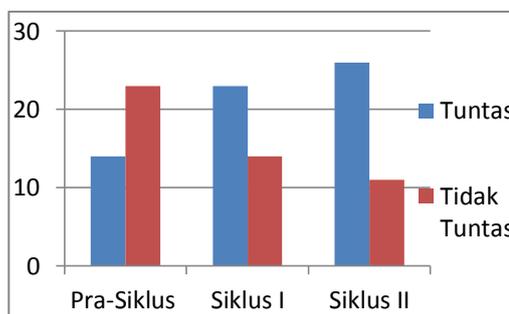
Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematikadi SD Ledok 05 Salatiga menggunakan metode pembelajaran Problem Solving dapat meningkat terjadi karena siswa mampu mengkonstruksi pemahaman tentang konsep melalui pengamatan, dan diskusi antar teman sebangku. Kerjasama antar teman berjalan baik di mana hampir sebagian besar anggota kelompok aktif dalam melakukan penemuan, diskusi, dan mengkomunikasikan hasil temuan dan hasil diskusi antar kelompok. Berdasarkan data hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus I sampai dengan siklus II, menunjukkan bahwa pembelajaran Matematika menggunakan metode Problem Solving dapat meningkatkandidalam mereka mencapai hasil belajar , hal ini dapat dilihat pada pada

Tabel 1

Analisis Komparatif Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Kelas V SDN Ledok 05 Salatiga Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019

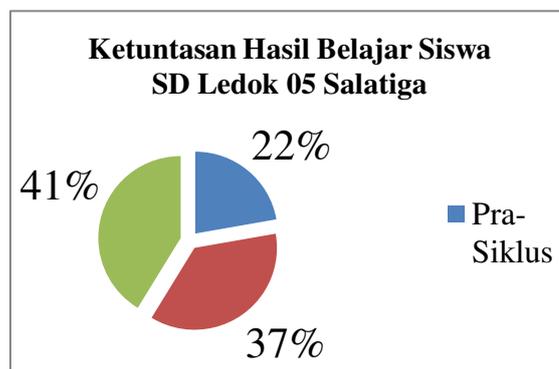
No	Ketuntasan	Pra-Siklus		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
	Tuntas	14	38%	23	62%	26	70%
	Tidak Tuntas	23	62%	14	38%	11	30%
	Rata-Rata	57		57		74	
	Maximum	97		73		97	
	Minimum	20		20		33	

Dapat dilihat ketuntasan siswa sebelum dilaksanakan suatu tindakan hingga dilaksanakan tindakan siklus I dan siklus 2, pada Pra-siklus ada 14 siswa dengan kategori tuntas atau 38 % dari jumlah keseluruhan siswa, dan 23 peserta didik dengan kategori tidak tuntas atau 62 % dari jumlah keseluruhan siswa, rata-rata pada pra siklus adalah 57 dengan nilai tertinggi 97 serta nilai terendah 20. Pada siklus I ada 23 peserta didik dengan kategori tuntas atau 62 % dari jumlah keseluruhan siswa, dan 13 peserta didik dengan kategori tidak tuntas atau 38 % dari jumlah keseluruhan siswa, rata-rata nilai pada siklus I adalah 57 dengan nilai tertinggi 73 serta nilai terendah 20. Pada siklus II ada 26 siswa dengan kategori tuntas atau 70% dari jumlah keseluruhan siswa , dan 11siswa dengan kategori tidak tuntas atau 30 % dari jumlah keseluruhan siswa, rata-rata nilai pada siklus II adalah 74 dengan nilai tertinggi 97 serta nilai terendah 33. Dari hasil yang diperoleh diketahui bahwa penerapan metode Problem Solvingdari media Visual dapat dibuktikan.



Gambar 1 Diagram Batang Perbandingan Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Pra Siklus, Sikls I, dan Siklus II

Dari Diagram Batang diatas menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang mencapai ketuntasan pada pra siklus sampai dengan siklus II mengalami peningkatan. Pada pra siklus ke siklus I peningkatannya. Perbandingan persentase jumlah ketuntasan hasil Matematika semester II pada pra siklus, siklus I, dan siklus II disajikan pada gambar



Selain hasil belajar peserta didik yang meningkatkan perolehan nilai rata-rata kelas pada pra siklus adalah 57, pada siklus I meningkat menjadi 57, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 74.

## KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

Penerapan model pembelajaran problem solving dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Ledok 05 Salatiga . hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari kondisi awal nilai rata-rata kelas.57, siklus 1 nilai rata-rata kelas mencapai 57, dan siklus II nilai rata-rata mencapai. 74

Berdasarkan simpulan hasil penelitian maka peneliti dapat memberi saran-saran sebagai berikut Siswa harus mempersiapkan diri sebelum pembelajaran. Siswa harus terlibat aktif dalam bekerja kelompok, berdiskusi saling membantu dalam proses diskusi berlangsung. Siswa harus belajar tekun dan teliti agar dapat memperoleh nilai yang maksimal dalam setiap pembelajaran yang berlangsung.Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran problem solving dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran matematika. Guru harus kreatif , inovatif , dan mampu mewujudkan suasana demokratis didalam kelas. Guru harus dapat mengkondisikan kelas sebelum,selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung agar siswa aktif dan suasana kelas terkendali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kemdikbud.(2012).DokumenKurikulum 2013. Jakarta: Kemdikbud
- Sangadah,Dwiumi.2017.*Penggunaan metode Problem Solving Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika siswa kelas 5 SD*. Kebumen:Kalam Cendikiana. Volume 4
- Subroto Dedik, Slameto.2016. *peningkatan Hasil Belajar Matematika menggunakan metode pembelajaran problem solving pada siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar: Volume 4
- Sugiyono.2009. *Metode Penelitian(pendekatan,Kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta

Husamah,dkk.2018.*Belajar dan Pembelajaran*.Malang.UMM Press

SubrotoDedikSlameto.2016. *peningkatan Hasil Belajar Matematika menggunakan metode pembelajaran problem solving pada siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar: Volume 4

Arikunto, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Simanjuntak,I.,ManurungdanMatutina ,D.C.1992. *Metode Mengajar Matematika1*:Jakarta :PT Rineka Cipta